

Punya Aset Rp 1.650 T, Bank Kripto Ini Ditutup Regulator AS

Jakarta, CNBC Indonesia - Industri perbankan Amerika Serikat sedang dilanda dengan krisis. Setelah kejatuhan Silicon Valley Bank (SVB), Signature Bank menyusul ditutup oleh regulator pada hari Minggu (12/3/2023) malam waktu AS. Ini juga menambah daftar kegagalan bank besar kedua dalam tiga hari terakhir. Krisis kepercayaan mulai menerpa bank yang berbasis di New York itu setelah krisis SVB dan ikut bergejolak dari pertarungan pada crypto banking . Kegagalan ini kemudian menjadi yang terbesar ketiga dalam sejarah AS. Signature Bank sebelumnya dikabarkan telah berupaya untuk menemukan pembeli atau solusi lain sebelum Senin (13/3/2023), tetapi gagal menyelesaikan penjualan tepat waktu. Petinggi Signature Bank, Barney Frank yang merupakan mantan anggota kongres yang memprakarsai aturan keuangan Dodd-Frank setelah krisis keuangan 2008, mengatakan Signature menderita kerugian miliaran dolar pada hari Jumat. Barney mengatakan kekhawatiran pelanggan atas eksposur Signature terhadap kripto meningkat setelah SVB runtuh. Pelanggan yang mayoritas merupakan perusahaan rintisan (startup) mengatakan kepada para eksekutif bahwa mereka merasa lebih nyaman menyimpan dana di bank raksasa seperti JPMorgan Chase & Co., katanya. "Itu adalah kepanikan yang ditimbulkan oleh SVB," katanya dalam sebuah wawancara, dilansir The Wall Street Journal . "Kami baik-baik saja sampai beberapa jam terakhir pada hari Jumat." Pelanggan Signature akan mendapatkan kembali semua simpanan mereka, termasuk uang di atas batas US\$ 250.000 (Rp 3,75 miliar) yang diasuransikan simpanan federal, kata regulator perbankan. Langkah bersama oleh Federal Reserve dan Departemen Keuangan mengambil langkah luar biasa dengan menunjuk SVB dan Signature Bank sebagai risiko sistemik terhadap sistem keuangan, memberikan fleksibilitas regulator untuk mendukung simpanan yang tidak diasuransikan. Regulator berharap kebijakan tersebut dan langkah lain untuk melindungi simpanan nasabah akan menahan efek domino atas kejatuhan bank raksasa AS. Signature Bank mulai beroperasi pada tahun 2001 dan menawarkan layanan keuangan kepada pelaku bisnis dan individu sebagai alternatif dari bank besar. Signature membanggakan diri pada layanan pelanggannya dan birokrasi yang tidak rumit dan berkepanjangan. Lembaga penjamin

simpanan AS, FDIC, mengatakan telah membentuk entitas baru, Signature Bridge Bank, yang akan dibuka seperti biasa pada hari Senin di bawah kendali regulator. Pelanggan akan dapat mengakses semua dana mereka dan cek akan dihapus, kata regulator. FDIC menunjuk Greg Carmichael, yang mengundurkan diri sebagai chief executive officer dari Fifth Third Bancorp pada bulan Juli, sebagai CEO dari Signature Bridge Bank yang baru. Signature Bank memiliki aset US\$ 110 miliar (Rp 1.650 triliun), dan deposito US\$ 88,6 miliar (Rp 1.328 triliun) pada akhir tahun 2022. Berdasarkan deposito, Signature adalah bank terbesar ke-30 di AS tahun lalu.